

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERKALIAN MELALUI PENGGUNAAN GAMBAR TOKOH PAHLAWAN DENGAN METODE *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS III SEMESTER 1 SD NEGERI BANDUNGREJO 1 2013/2014¹

oleh:
F.A. Sumardi²
Email

Abstract

Arithmetic skills are often overlooked. The difficulties experienced by students is because teachers often use the lecture method of teaching without the use of appropriate learning media and appropriate. To improve mathematics learning achievement in the subject matter of multiplication, the authors use an image hero by learning methods group investigation. Through the medium of this study are expected to mathematics achievement in simple fractions of material can be improved. The design of this research action research (Action Research) by using the spiral model. The results showed that the use of images hero with the investigation group learning methods can enhance the learning achievement of multiplication in third grade primary school students Bandungrejo 1 Karanganyar District of Demak the 1st half of the school year 2013/2014. This is indicated by the results of the learning improvement obtained average value and completeness increased. The average value before the improvement of learning is then increased to 73.42 66.05 to 80.26 in the first cycle and the second cycle. Percentage of completeness students also increased, where before it was held instructional improvement, the percentage of completeness only 63.00% and then increased to 82.00% in the first cycle and 100% in the second cycle. Penggunaan hero image with the investigation group learning method can improve students' ability in solving multiplication.

Keywords: *PTK, multiplication, images, methods of investigation grop*

Abstrak

Keterampilan berhitung aritmatika sering terabaikan. Kesulitan yang dialami siswa disebabkan karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi pokok perkalian, penulis menggunakan gambar tokoh pahlawan dengan metode pembelajaran *group investigation*. Melalui media pembelajaran ini diharapkan prestasi belajar

¹ Hasil Penelitian Tahun 2013

² Guru SD Negeri Bandungrejo 1 Karanganyar Demak

matematika pada materi pecahan sederhana dapat ditingkatkan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan (*Action Research*) dengan menggunakan model spiral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gambar tokoh pahlawan dengan metode pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika tentang perkalian pada siswa kelas III SD Negeri Bandungrejo 1 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak semester 1 tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perbaikan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata dan ketuntasan yang meningkat. Nilai rata-rata sebelum perbaikan pembelajaran adalah 66,05 kemudian meningkat menjadi 73,42 pada siklus I dan 80,26 pada siklus II. Prosentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan, dimana sebelum diadakan perbaikan pembelajaran, prosentase ketuntasan hanya 63,00% kemudian meningkat menjadi 82,00% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Penggunaan gambar tokoh pahlawan dengan metode pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan perkalian.

Kata kunci: PTK, perkalian, media gambar, *metode group investigation*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar harus berfungsi mengembangkan potensi diri peserta didik dan juga sikap serta kemampuan dasar yang diperlukan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, terutama untuk menghadapi perubahan-perubahan dalam masyarakat, baik dari sisi ilmu pengetahuan, teknologi, sosial maupun budaya ditingkat lokal ataupun global. Kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik dan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah, kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau seringkali disebut dengan istilah "the 3Rs".

Upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas harus dilaksanakan, karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatnya mutu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang cenderung masih bersifat teoritik dan peran guru masih sangat dominan (*teacher centered*) dan gaya masih cenderung satu arah menyebabkan proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian informasi (*transfer of knowledge*) kurang terkait dengan lingkungan sehingga peserta didik tidak mampu memanfaatkan konsep kunci keilmuan dalam proses pemecahan masalah kehidupan yang dialami peserta didik sehari-hari. Kondisi inilah yang menurut pemerhati tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan manusia, bahkan masa depan suatu bangsa, maka sebagai guru di sekolah dasar yang mengajarkan dasar-dasar matematika merasa terpanggil untuk senantiasa berusaha meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar matematika. Dalam praktiknya ketrampilan berhitung aritmatika sering terabaikan oleh guru dalam mengajar. Kesulitan yang dialami siswa juga disebabkan karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat membantu pemahaman siswa terhadap konsep matematika secara menyeluruh.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan terhadap siswa kelas IIISD Negeri Bandungrejo 1 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, penulis merasa masih ada kekurangan dalam pembelajaran matematika dengan materi pokok perkalian. Ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata kelas hanya sebesar 66,05 dan rendahnya tingkat ketuntasan penguasaan materi siswa sebesar 63,00% yang artinya dari 38 siswa hanya 24 siswa yang tuntas sedangkan yang 14 siswanya belum tuntas. Ketuntasan siswa dalam belajar didasarkan pada nilai KKM setiap Kompetensi Dasar.

Untuk meningkatkan prestasi belajar matematikapada materi pokok perkalian, penulis menggunakan gambar tokoh pahlawan dengan metode pembelajaran *group investigation*. Melalui media pembelajaran ini diharapkan prestasi belajar matematika pada materi pecahan sederhana dapat ditingkatkan. Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika tentang Perkalian Melalui Penggunaan gambar tokoh Pahlawan dengan Metode Group Investigation pada Siswa Kelas III Semester 1SD Negeri Bandungrejo 1 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2013/2014”

1. Hakikat Pembelajaran Matematika

Proses belajar memerlukan prinsip-prinsip yang harus dipegang sebagai pedoman untuk menjalankannya sehingga aktivitas belajar dapat menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Prinsip adalah asas, petunjuk, bagian yang penting dan utama yang mendasari suatu kegiatan (KBBI, 2007).

Sementara itu, Hamalik (2007) memberikan pendapat berkaitan dengan prinsip-prinsip belajar seperti (1) belajar adalah proses yang aktif, (2) terdapat hubungan dinamis antara siswa dengan lingkungan, (3) memiliki tujuan jelas bagi siswa, dan (4) didasari dorongan motivasi dari dalam siswa

Sudjana (2009) menyatakan bahwa proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Setiap keberhasilan belajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa.

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki obyek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas (Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo, 2005).

Menurut (Rusefendi, 1999) bahwa program pembelajaran Matematika hendaknya dibhentikan secara bertahap, agar anak secara bertahap dapat mengkonsolidasikan konsep – konsep melalui kegiatan praktis maupun teoritis.

2. Media Benda Konkret

Media pembelajaran yang dikemas dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk belajar serta mengingatkan kembali akan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari. Media pembelajaran pun dapat menghubungkan kembali antara konsep-konsep yang sudah diketahui dengan konsep-konsep yang akan dipelajari. Dengan demikian keberadaan media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu maupun media pengajaran dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh informasi dan memperjelas informasi.

Media pembelajaran Matematika merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep saat belajar Matematika, terutama metode yang dapat dijalankan sendiri oleh siswa. Metode ini merupakan serangkaian langkah-langkah pembelajaran yang dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Matematika yang sedang dipelajari.

3. Metode *Group Investigation*

Sudjana (2005) menyebutkan beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode *group investigation*, dan metode inquiry.

Metode *Group Investigation* merupakan metode yang sesuai dengan teori *Cooperative Learning* dan aplikasi Paikem. Metode ini dimulai dari pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta siswa memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati siswa beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.

Metode *group investigation* dianggap sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan perkalian karena memiliki beberapa kelebihan, yaitu: memperkecil kemungkinan salah, memungkinkan siswa terlibat secara langsung, memusatkan perhatian siswa pada hal-hal penting, serta memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahui.

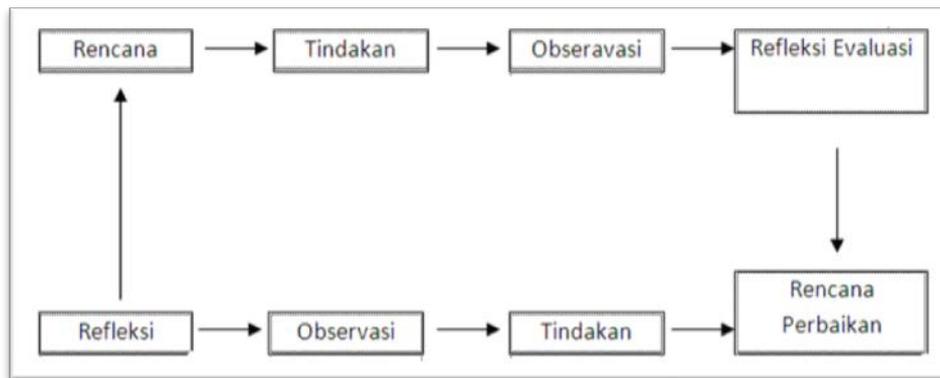
Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode *group investigation* yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan, langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan obyektivikasi pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru dalam

bentuk berbagai kegiatan yang dilakuakn untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan (*Action Research*) dengan menggunakan model spiral dengan langkah-langkah: merancang, melaksanakan, observasi dan merefleksi. Siklus dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan dan yang terakhir melakukan refleksi dan seterusnya sampai peningkatan yang diharapkan.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus. Refleksi siklus I menjadi sangat penting sebagai dasar untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Ternyata dari 38 siswa, yang tingkat penguasaan materi di atas 70 % ada 31 siswa (82,00 %), sedang yang belum tuntas ada 7 siswa atau baru mencapai 18,00% sehingga perlu perbaikan.

Berdasarkan hasil refleksi penulis telah menemukan kepuasan terhadap hasil belajar siswa yang mengalami kemajuan, siswapun tampak senang dengan pembelajaran matematika menggunakan metode group investigation. Berdasarkan hasil refleksi tersebut diputuskan pembelajaran perbaikan untuk tidak dilanjutkan.

Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis data kuantitatif berupa penilaian hasil belajar kognitif, dianalisis menggunakan rumus statistik sederhana dalam (Aqib, 2008) seperti beirkut ini.

a. Penilaian Rata – rata

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = jumlah peserta didik

b. Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Dilakukan secara perorangan dan secara klasikal, jika ketuntasan peserta didik $\geq 70\%$ maka peserta didik tersebut dikatakan tuntas, namun jika tingkat ketuntasan $< 70\%$ maka peserta didik tersebut tidak tuntas. Secara klasikal jika ketuntasan siswa $> 90\%$ maka pembelajaran Matematika pada pokok bahasan pecahan sederhana dianggap tuntas, namun jika ketuntasan $< 90\%$ maka pembelajaran Matematika pada pokok bahasan pecahan sederhana dikatakan belum tuntas.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan perbaikan pembelajaran Matematika pada pokok bahasan perkalian di kelas IIISD Negeri Bandungrejo 1 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dilaksanakan melalui dua siklus yang dilakukan berdasarkan data awal pada pra siklus. Prosedur dalam melakukan perbaikan pembelajaran setiap siklusnya meliputi penyusunan rencana (*plan*), pelaksanaan tindakan perbaikan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Pada setiap siklus, data-data yang diambil merupakan hasil otentik dari pengamatan aktivitas belajar siswa dan nilai evaluasi yang dilakukan pada tiap akhir tahapan siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Matematika dengan pokok bahasan perkalian. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru yang bisa dilihat dari rata-rata dan ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I, dan II). Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Tabel 1. Peningkatan Prosentase Keberhasilan
Metode Pembelajaran *Group Investigation*

No	Uraian	Hasil Tiap Siklus		
		Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	66,05	73,42	80,26
2	Jumlah Siswa Tuntas	24	31	38
3	Prosentase Ketuntasan	63,00%	82,00%	100%

Dari hasil evaluasi yang terdapat pada tabel di atas telah terjadi peningkatan hasil belajar seperti berikut ini.

1. Sebelum perbaikan nilai rata – rata 66,05, ketuntasan 24 dari 38 siswa (63,00%)
2. Perbaikansiklus I nilai rata – rata 73,42, ketuntasan 31 dari 38 siswa (82%)
3. Perbaikan siklus II nilai rata – rata 80,26, ketuntasan 38 dari 38 siswa (100%)

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika pada pokok bahasan perkalian dengan metode pembelajaran *group investigation* yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/serta antara siswa dengan guru dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik metode pembelajaran *group investigation*. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan lebih aktif.

Dengan demikian, metode pembelajaran *group investigations* sangat dibutuhkan guru untuk memperbaiki pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena media tersebut lebih menekankan kepada tanggung jawab pribadi sebagai pribadi yang harus memahami materi dan menyelesaikan suatu tugas secara tuntas. Sebagaimana dijelaskan dalam teori, bahwa metode tersebut dapat memberi motivasi lebih kepada siswa untuk terlibat aktif dalam usaha untuk bekerja sama dan saling membantu antar temannya dalam belajar sehingga mereka dapat membangun sendiri pemahaman secara bersama-sama.

Pada penerapan metode pembelajaran *group investigation* diperoleh temuan bahwa metode pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan pemahaman

siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dan penghitungan perkalian lebih cepat, tepat dan lancar. Di samping itu, proses pembelajaran berlangsung lebih hidup dan menarik. Sebagian besar siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa sangat terlihat saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing.

Melalui media ini, siswa yang sebelumnya belajar secara individu, tanpa kompetisi dan penghargaan kemudian dicoba untuk dikondisikan dengan adanya kompetisi dan penghargaan yang menjadi motivasi bagi keberhasilan belajar mereka dan suasana pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik dan bervariasi tidak monoton. Rasa percaya diri siswa juga meningkat karena siswa dikondisikan untuk menyampaikan ide dan pendapat.

Metode pembelajaran yang dikemas dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk belajar serta mengingatkan kembali akan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari. sehingga dapat menghubungkan kembali antara konsep-konsep yang sudah diketahui dengan konsep-konsep yang akan dipelajari. Dengan demikian keberadaan metode pembelajaran group investigation dalam pembelajaran dapat membantu pengajaran dan bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh informasi serta memperjelas informasi.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar tokoh Pahlawan dengan metode pembelajaran group investigation dapat meningkatkan prestasi belajar matematika tentang perkalian pada siswa kelas IIISD Negeri Bandungrejo 1 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak semester 1 tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perbaikan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata dan ketuntasan yang meningkat. Nilai rata-rata sebelum perbaikan pembelajaran adalah 66,05 kemudian meningkat menjadi 73,42 pada siklus I dan 80,26 pada siklus II. Prosentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan, dimana sebelum diadakan perbaikan pembelajaran, prosentase ketuntasan hanya 63,00% kemudian meningkat menjadi 82,00% pada siklus I dan

100% pada siklus II. Penggunaan gambar tokoh pahlawan dengan metode pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan perkalian.

2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Guru diharapkan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta mata pelajaran yang menjadi pokok bahasan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, salah satunya adalah metode pembelajaran *group investigation*.
- 2) Guru hendaknya membiasakan diri untuk melakukan perbaikan pembelajaran apabila ketuntasan siswa masih jauh dari yang diharapkan dengan mencoba berbagai variasi metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- 3) Perlu penelitian lebih lanjut apakah penggunaan gambar tokoh Pahlawan dengan metode pembelajaran *group investigation* dapat memberikan hasil yang baik pula jika diterapkan pada pelajaran lain dan pokok bahasan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2011. *Materi Pokok Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP)*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Matematika Edisi Ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2001. *Didaktik Metodik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dimiyati dan Mudjojono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gunarsa, D. dan Gunarsa, D. 2009. *Psikologi Untuk Pembimbing*. Jakarta: PT BPPK Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kartadinata, Sunaryo dkk. 1997. *Landasan-Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Semarang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru SD.
- KTSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD dan MI Mata Pelajara Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta:Depdiknas
- Lestari Mikaresa, Hera dkk. 2007. *Pendidikan Anak Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poerwanto, Ngalm. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto.(2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru dalam Pembelajaran*.Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran*.Jakarta; Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.,Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 1998. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempegaruhi*. Jakarta: Bina Aksara
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana S. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono Agus. 2011. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.